

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Rumah Sakit menurut (Menkes, 2018) adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu pelayanan yang diselenggarakan oleh rumah sakit yaitu pelayanan unit rekam medis. Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan salah satu pelayanan klinis untuk memberikan pelayanan pada kasus gawat darurat (Sudra, 2014). Penentuan jenis kasus tergantung keadaan pasien hasil pemeriksaan oleh dokter yang bertugas di UGD yang dicatat ke dalam rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes, 2022b). Terdapat 2 jenis rekam medis yaitu rekam medis konvensional/manual dan rekam medis elektronik. Saat ini dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat yang merambah ke sektor kesehatan, rekam medis konvensional sudah tidak efisien dalam melayani pasien. Sehingga saat ini rekam medis elektronik menjadi solusi permasalahan yang ada.

Menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 Rekam Medis Elektronik yaitu rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Sistem elektronik pada penyelenggaraan rekam medis elektronik ini akan dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan melalui kerja sama. RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo telah melakukan peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik sejak tahun 2021. Salah satu sistem informasi yang digunakan untuk pelayanan pasien yaitu HIS (*Health Information System*), HIS berisi semua rekam medis pasien dalam bentuk elektronik yang berarti segala bentuk formulir-formulir rekam medis telah tersedia di dalam HIS secara elektronik. Salah satunya yaitu formulir triase terintegrasi.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022, bahwa dalam penyelenggaraan rekam medis

elektronik dibutuhkan sistem elektronik yang memiliki kemampuan kompatibilitas dan/atau interoperabilitas antara sistem elektronik yang satu dengan sistem elektronik yang lainnya, dan/atau sistem elektronik yang berbeda untuk dapat bekerja secara terpadu melakukan komunikasi atau pertukaran data dengan salah satu atau lebih sistem elektronik yang lain. Maka dari itu Menteri Kesehatan menetapkan keputusan tentang Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang wajib digunakan sebagai acuan bagi fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, penyelenggara sistem elektronik bidang kesehatan dan pemangku kepentingan terkait dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik. Jika variabel data formulir rekam medis elektronik yang digunakan tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022, maka akan menyulitkan dalam integrasi dengan sistem satu data. Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada formulir triase terintegrasi ditemukan ketidaksesuaian pada format dan tipe data, salah satu ketidaksesuaiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Perbandingan Variabel HIS dengan SOP dan KMK

no	Variabel SOP	Variabel KMK	Tipe Data pada KMK	Tipe Data pada HIS	Format pada HIS	Format KMK pada
1.	Tanggal masuk	Tanggal masuk	Tanggal, waktu	-	-	DD/MM/YYYY
2.	Jam Masuk	Jam Masuk	Numerik	-	-	Jam:menit:detik
3.	Identitas Pengantar Pasien Nama pengantar	Identitas Pengantar Pasien Nama pengantar	Karakter	-	-	Sesuai identitas nama lengka dengan kartu identitas(KTP, KK, SIM, paspor, KITAS, akta lahir

Nomor telepon	Nomor telepon	Numerik	-	-	+(kode negara)
seluler	seluler				(no.telepon)
penanggung jawab	penanggung jawab				

Sumber : Data Sekunder

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik maka perlu adanya penyesuaian variabel data untuk mendukung program satu data kementerian kesehatan dengan menggunakan model *Research and Development* (Borg & Gall., 1989). Model ini terdiri dari 6 variabel yaitu *research and information collecting*, *planning redesign*, *develop preliminary form of product*, *preliminary field testing*, *main product revision*, dan *main field testing* (Rumetna dkk., 2020). Sehingga model ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan desain formulir agar sesuai dengan KMK Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil penelitian mengenai “Pengembangan Desain Formulir Triase Terintegrasi pada HIS (*Health Information System*) di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Menggunakan Metode *Research and Development*”

1.2 Batasan Masalah

Pengembangan desain formulir triase terintegrasi pada HIS ini terdapat beberapa tahap dimulai dari *research and information collecting*, *planning redesign*, *develop preliminary form of product*, *preliminary field testing*, *main product revision*, dan *main field testing*. Namun penulis membatasi penelitian ini pada tahap *main field testing*, di dalam tahapan ini penulis hanya sampai dengan penyetaraan variabel formulir triase terintegrasi saja dengan kata lain penulis tidak melakukan uji coba.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain formulir triase terintegrasi pada sistem HIS RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan *Research and information collecting* pada formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*).
- b. Melakukan *Planning redesign* pada formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*).
- c. Melakukan *Develop preliminary form of product* pada formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*).
- d. Melakukan *Preliminary field testing* pada formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*).
- e. Melakukan *Main product revision* pada formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*).
- f. Melakukan *Main field testing* pada formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*).

1.4 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan referensi bagi pihak rumah sakit terkait dengan hasil evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bentuk untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan gambaran evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

c. Bagi Politeknin Negeri Jember

Dapat dijadikan sebagai referensi bahan pembelajaran yang berhubungan dengan evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit.

1.5 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro No. 71, Kenari Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 – 4 November 2022.

1.6 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi desain formulir triase terintegrasi pada HIS yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan metode *research and development*. Metode *research and development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sukmadinata, 2009, p. 164).

1.5.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data diperoleh secara langsung dengan cara observasi terhadap formulir triase terintegrasi pada HIS (*Health Information System*), selain itu data diperoleh dengan dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian desain formulir dengan SOP dan Keputusan Menteri Kesehatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian didapatkan oleh mahasiswa tidak langsung dari lapangan melainkan melalui jurnal, arsip rekam medis, buku dan lain-lain.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dimana pengamatan yang dilakukan tidak terbatas pada perilaku manusia, proses kerja, dan obyek-obyek alam lainnya (Prof. Dr.Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan dengan cara studi kasus pada formulir triase terintegrasi pada HIS.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar, tulisan, dan rekaman sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya (Prof. Dr.Sugiyono, 2019). Dokumentasi dilakukan dengan cara menyesuaikan kebutuhan variabel data pada formulir

triase terintegrasi pada HIS sesuai dengan KMK nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022.